

**THE EFFECTIVENESS OF CHAINING TECHNIQUE  
IMPLEMENTATION TOWARD TOILET TRAINING ABILITY OF  
CHILDREN AGES 2-3 YEARS IN TPA IHSAN FIKRI TAMPAN  
DISTRICTS PEKANBARU CITY**

*Asfi Yanti We, Ria Novianti, Devi Risma*

*asfiyantiwe93@gmail.com (082393537096), rianovianti79@yahoo.com, devirisma79@gmail.com*

*Program Studies Teacher Education Early Childhood Education  
FKIP University of Riau*

**Abstract:** *Based on the observations of toilet training ability in children aged had 2-3 years are still low because the childrens are still using diapers and the teachers didn't special methods for that. This research aims to determine the effectiveness of chaining technique implementation for toilet training ability of children ages 2-3 years in TPA Ihsan Fikri Tampan districts Pekanbaru city. The sample of research are 10 childrens. The data collection techniques were used that observation. Data were analyzed using Wilcoxon test using SPSS 20.0. The hypothesis of research is there is a significant effect of the application of chaining technique to toilet training children aged 2-3 years. It can be seen from the analysis of data obtained by comparing the value  $W_{table} = 0 > W_{arithmetic} = 8$  with an error rate of 5%. It can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted which means chaining technique can be used for ability toilet training in children aged 2-3 years. Application of chaining technique to toilet training in children aged 2-3 years in TPA Ihsan Fikri Tampan District Pekanbaru City effect of 59,3%.*

**Keywords:** *Toilet Training, Chaining*

**EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK *CHAINING* TERHADAP  
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 2-3  
TAHUN DI TPA IHSAN FIKRI KECAMATAN TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**

**Asfi Yanti We, Ria Novianti, Devi Risma**

asfiyantiwe93@gmail.com (082391537096), rianovianti79@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
FKIP Universitas Riau**

**Abstrak:** Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap keberhasilan *toilet training* anak usia 2-3 tahun yang masih rendah disebabkan anak masih menggunakan diapers dan belum adanya metode khusus dari pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *chaining* terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 10 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *wilcoxon* menggunakan program *SPSS 20.0*. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh signifikan penerapan teknik *chaining* terhadap *toilet training* anak usia 2 – 3 tahun. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang diperoleh dengan membandingkan nilai  $W_{tabel} = 0 > W_{hitung} = 8$  dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti teknik *chaining* dapat digunakan untuk keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun. Penerapan teknik *chaining* terhadap *toilet training* pada anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berpengaruh sebesar 59,3%.

**Kata Kunci :** *Toilet Training, Chaining*

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat bagaimana pendidikannya sehingga pendidikan menjadi faktor penting untuk Indonesia yang masih dalam kategori negara berkembang. Undang-undang sistem pendidikan nasional menyatakan secara tegas pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Merujuk kepada pernyataan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dan Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014, anak usia dini yang berada direntang usia 0-6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berkesinambungan.

Berdasarkan perkembangan psikoseksual yang dikemukakan oleh Sigmund Freud (dalam Wiwin Dinar Pratisti, 2008) anak usia *toddler* (1-3 tahun) sumber pemuasan adalah lubang anus atau alat pembuangan. Maka anak usia 1-3 tahun memiliki kecenderungan tugas perkembangan yaitu belajar untuk mengatur defekasi dan urinasi. Pada saat inilah diperlukan pengembangan dan pengenalan *toilet training* pada anak. Pentingnya penerapan *toilet training* pada anak akan meningkatkan kemandirian dalam kehidupan anak. Sebelum melakukan pelatihan harus melihat kesiapan anak dalam memulai latihan toilet (*toilet training*). Pelatihan yang diberikan kepada anak harus dilakukan dengan penuh sabar dan telaten baik oleh orang tua maupun pelatih atau guru. Ada beberapa langkah ataupun cara yang dapat diajarkan kepada anak untuk memahami pentingnya *toilet training* untuk diri anak dan langkah pelaksanaannya.

*Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar (Hidayat dalam Ririn Suwinul Arifin, 2010). Zaivera (dalam Senja Putri, 2009) mengatakan *toilet training* merupakan proses pengajaran untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) secara teratur. *Toilet training* merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia *toddler* yang harus mendapat perhatian orang tua dalam berkemih dan defekasi (Supartini dalam Ririn Suwinul Arifin, 2010).

*Website* Ikatan Dokter Anak Indonesia dalam artikelnya yang berjudul *toilet training* yang dikemukakan oleh dr Cathrine M. Sambo, Sp.A menyebutkan tahap *toilet training* meliputi: Menyampaikan maksud buang air; Melepaskan pakaian atau celana; Buang air di toilet; Membersihkan bagian tubuh sekitar tempat buang air; Mengenakan pakaian kembali; Menyiram toilet; Mencuci tangan.

Tahap-tahap pelaksanaan *toilet training* salah satunya dapat diterapkan dengan menggunakan teknik *chaining*. Teknik *chaining* disebut juga sebagai rantai perilaku. Teknik *chaining* terdiri dari komponen perilaku, komponen tersebut pada umumnya merupakan susunan respon yang berurutan (Tombokan Runtukahu, 2013). Salah satu teknik dalam modifikasi perilaku ini memiliki rangkaian aktivitas secara bertahap dan memiliki penguatan untuk setiap langkah, sehingga cocok dalam pelatihan toilet atau *toilet training* yang memiliki urutan dalam pelaksanaannya. Analisis tugas *chaining* meliputi urutan *prompt*, langkah-langkah dalam pelaksanaan *chaining* dan cara memvalidasi analisis tugas. Terdapat 3 (tiga) metode belajar dalam pengajaran rantai stimulus-respon yaitu: Metode *total task presentation*, metode *backward chaining*, metode *forward chaining*.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dilaksanakan di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru didapatlah gambaran yaitu, 1) ada 8 (delapan) dari 10 anak berusia 2 – 3 tahun yang masih menggunakan diaper, 2) anak yang tidak menggunakan diaper masih dituntun untuk melaksanakan kegiatan *toilet training*, 3) belum ada teknik atau langkah khusus yang dilakukan pengasuh atau guru untuk *toilet training*. Selain itu pengasuh juga mengutarakan bahwasanya *Toilet training* telah dilakukan ketika anak berusia 2 tahun dan kegiatan ini dimulai semenjak anak masuk yaitu semester 1 (satu), namun anak masih belum mampu untuk melaksanakan kegiatan toilet sendiri.

Sesuai dengan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui kemampuan *toilet training* pada anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum penerapan teknik *chaining*, 2) untuk mengetahui kemampuan *toilet training* pada anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sesudah penerapan teknik *chaining*, 3) untuk mengetahui efektivitas teknik *chaining* terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilakukan di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Februari – Mei 2016 terhitung sejak proses pembuatan proposal penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kategorikan penelitian eksperimen Metode penelitian yang digunakan yaitu pra-eksperimen dengan rancangan desain *one-group pre test-post test design*, yaitu eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan (Wina Sanjaya, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui Observasi, Sukardi (2012) mengatakan “Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Hasil observasi dibantu oleh lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan uji *wilcoxon*. Rostina Sundayana (2014) mengatakan jika banyak data  $\leq 25$  pasang maka bandingkan nilai  $W_{hitung}$  dengan nilai  $W_{tabel}$  dengan kriteria terima  $H_0$  jika  $W_{hitung} > W_{tabel}$ . Jika pasangan data lebih dari 25 pasang, maka distribusinya menggunakan pendekatan distribusi normal, sehingga dapat menggunakan transformasi Z dengan rumus atau menggunakan rumus berikut ini:

Uji Z (hitung):

$$z_{hitung} = \frac{W_{hitung} - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

$W_{hitung}$  : jumlah Ranking nilai selisih terkecil  
 $N$  : Jumlah sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik dengan bantuan *SPSS for Windows Release 20.0*.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor x dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x Yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pre test</i>	7	28	17,5	3,5	7	9	7,6	0,843
<i>Post test</i>	7	28	17,5	3,5	17	26	19,7	2,541

### Gambaran Umum Kemampuan *Toilet Training* Anak Usia 2 – 3 Tahun di TPA Ihsan Fikri Sebelum Penerapan *Chaining* (*Pretest*)

Jika dilihat dari tingkat keberhasilan indikator *toilet training* maka dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Indikator *Toilet Training* sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Indikator	Skor <i>Pretest</i>	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Menyampaikan maksud buang air	15	40	37,5 %	BB
2.	Melepaskan pakaian atau celana	10	40	25 %	BB
3.	Buang air di toilet	12	40	30 %	BB
4.	Membersihkan bagian tubuh sekitar tempat buang air	10	40	25 %	BB
5.	Mengenakan pakaian kembali	10	40	25 %	BB
6.	Menyiram toilet	10	40	25 %	BB
7.	Mencuci tangan	10	40	25 %	BB
<b>Rata-rata</b>		<b>11</b>	<b>40</b>	<b>27,5 %</b>	<b>BB</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat keberhasilan indikator keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori rendah dengan rata-rata sebesar 27,5% pada rentang 0%-40% dengan kriteria BB (Belum Berkembang)

Gambaran kemampuan *toilet training* pada sampel penelitian sebelum diberi perlakuan (*treatment*) yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Kemampuan *Toilet Training* Anak Usia 2 – 3 Tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Sebelum Penerapan Teknik *Chaining*

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BB	0% - 40%	10	100%
2.	MB	41% - 55%	0	0%
3.	BSH	56% - 75%	0	0%
4.	BSB	76% - 100%	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dilihat bahwa keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 10 anak berada pada kategori rendah atau belum berkembang (BB) dengan rata-rata 27,12%, sehingga menghasilkan persentase sebesar 100%. Hal ini dikarenakan anak masih menggunakan diapers sehingga pola buang air dan keberhasilan pada tahapan *toilet training* belum mampu ditunjukkan oleh anak.

#### **Gambaran Umum Kemampuan *Toilet Training* Anak Usia 2 – 3 Tahun di TPA Ihsan Fikri Setelah Penerapan *Chaining* (Posttest)**

Peningkatan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun jika dilihat dari tingkat keberhasilan indikator *toilet training* maka dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Indikator *Toilet Training* sesudah Perlakuan (Posttest)

No	Indikator	Skor Pretest	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Menyampaikan maksud buang air	27	40	67,5%	BSH
2.	Melepaskan pakaian atau celana	29	40	72,5%	BSH
3.	Buang air di toilet	30	40	75%	BSH
4.	Membersihkan bagian tubuh sekitar tempat buang air	26	40	65%	BSH
5.	Mengenakan pakaian kembali	29	40	72,5%	BSH
6.	Menyiram toilet	28	40	70%	BSH
7.	Mencuci tangan	27	40	67,5%	BSH
<b>Rata-rata</b>		<b>28</b>	<b>280</b>	<b>70%</b>	<b>BSH</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat melalui keberhasilan indikator keberhasilan *toilet training* berada pada kategori tinggi. Berdasarkan perhitungan menghasilkan rata-rata sebesar 70% pada rentang 56%-75% dengan kriteria BSH (berkembang sesuai harapan)

]

Tabel 5. Gambaran Umum Kemampuan *Toilet Training* Anak Usia 2 – 3 Tahun di TPA Ihsan Fikri Setelah Penerapan *Chaining* (*Posttest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BB	0% - 40%	0	0%
2.	MB	41% - 55%	0	0%
3.	BSH	56% - 75%	10	100%
4.	BSB	76% - 100%	0	0%
		Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa gambaran umum kemampuan *toilet training* anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berkembang sesuai harapan dengan rata-rata 70,4%, sehingga menghasilkan persentase sebesar 100%.

### Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis penelitian maka akan dilakukan uji asumsi sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sebelum	* Between	(Combined)	3.900	4	.975	1.950	.241
Sesudah	Groups	Linearity	.796	1	.796	1.592	.263
		Deviation from Linearity	3.104	3	1.035	2.069	.223
	Within Groups			2.500	5	.500	
	Total			6.400	9		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data tahapan *toilet training* anak usia 2 – 3 tahun dengan teknik *chaining* sebesar 0.241. Artinya adalah nilai ini lebih besar daripada 0,05 ( $0,241 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah menerapkan teknik *chaining* adalah tidak linear, maka untuk melakukan uji hipotesis dilakukan uji *Wilcoxon*.

Tabel 7. Uji Homogenitas

	Sebelum	Sesudah
Chi-Square	3.200a	3.000b
Df	2	4
Asymp. Sig.	.202	.558

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,202 dan sesudah perlakuan 0,558 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai variansi yang sama.

Tabel 8. Uji Normalitas

		Sebelum	Sesudah
N		10	10
Normal Parameters	Mean	7.60	19.70
	Std. Deviation	.843	2.541
Most Extreme Differences	Absolute	.362	.309
	Positive	.362	.309
	Negative	-.238	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.144	.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146	.297

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* pada sebelum perlakuan sebesar 0,146 dan nilai *Sig.* pada sesudah perlakuan sebesar 0,297. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $Sig. >$  maka  $H_a$  diterima, data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan analisis data. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hipotesis yang diajukan untuk uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok *pretest* maupun *posttest* adalah:

$H_a$  = terdapat pengaruh signifikan penerapan teknik *chaining* terhadap *toilet training* anak usia 2-3 tahun.

$H_o$  = tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan teknik *chaining* terhadap *toilet training* anak usia 2-3 tahun.

Berikut ini adalah hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Tes Statistik *Wilcoxon*

	Sesudah – Sebelum
	-2.840 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Berdasarkan data pada tabel *test statistic* di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi (P-value) dengan galatnya:

- a. Jika  $Sig. > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima
- b. Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Pada penelitian ini terlihat bahwa hasil *Sig.* sebesar  $0.005 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat keberhasilan *toilet training* anak sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan teknik *chaining*. Artinya tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah berbeda.

Uji *signifikansi* untuk perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan teknik *chaining* pada tahap *toilet training* yaitu menggunakan uji *Wicoxon*, dengan hasil  $W_{tabel} = 0 > W_{hitung} = 8$  menggunakan taraf *signifikansi* 0.05 dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan yang lebih besar dibanding sebelum perlakuan. Hal ini dapat diartikan hipotesis  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh signifikan penerapan teknik *chaining* terhadap *toilet training* anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Peningkatan yang terjadi dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 59,3% dan 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini membuktikan teknik *chaining* terbukti dapat meningkatkan keberhasilan *toilet training* anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sehingga sekolah dapat menjadikan salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian anak dalam melakukan *toilet training* di usia 2 – 3 tahun. Mufattahah, (dalam Subgyo, 2010) pelatihan BAB biasanya mulai umur 2 sampai 3 tahun, dan pelatihan BAK ketika anak pada umur 3 sampai 4 tahun.

## Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data statistik dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan *toilet training* anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum penerapan teknik *chaining* dinilai rendah, dapat dilihat dari data *pretest* (sebelum perlakuan).
2. Keberhasilan *toilet training* anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sesudah penerapan teknik *chaining* dinilai tinggi, dapat dilihat dari data *posttest* (setelah perlakuan).
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan penerapan teknik *chaining* terhadap keberhasilan *toilet training* anak usia 2 – 3 tahun di TPA Ihsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana hasil  $W_{hitung} = 0 < W_{tabel} = 8$  menggunakan taraf *signifikansi* 0.05. Hal ini dapat diartikan hipotesis  $H_a$  diterima. Peningkatan yang terjadi dengan cara menghitung Gain skor ternormalisasi yaitu sebesar 59,3%

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah  
Pihak sekolah dapat agar mengkomunikasikan pendidikan anak dengan orang tua sehingga diharapkan dapat meningkatkan peran serta orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak dalam hal *toilet training*.
2. Bagi guru

Diharapkan guru dapat melanjutkan teknik *chaining* disamping langkah lain yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam *toilet training*. Guru dapat membangun komunikasi dengan orang tua anak dalam hal mendidik untuk kemandirian anak. Guru diharapkan mampu untuk menyusun strategi yang efektif dan membangun kepercayaan diri anak untuk keberhasilan kemandirian anak.

3. Bagi orang tua anak  
Orang tua diharapkan untuk bekerjasama dengan sekolah dan guru untuk memperhatikan keberhasilan *toilet training* anak. Orang tua turut serta dalam melaksanakan program sekolah yang telah direncanakan untuk anak.
4. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk meneliti terkait *toilet training* dan teknik *chaining* sehingga mampu untuk bereksplorasi dan menggunakan waktu yang lebih lama agar target perilaku lebih efektif dan mampu mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan studi kasus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana S. Ginanjar. 2008. *Menjadi Orang Tua Istimewa*. Dian Rakyat. Jakarta
- Afin Murtie. 2014. *All About Kesehatan Anak*. Trans Idea Publishing. Yogyakarta
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fadhilatul Jannah, dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Penggunaan Diaper pada Anak Usia Toddler*. (Online). 2(3). <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/issue/view/435> (diakses pada 18 Maret 2016)
- Friedman, Howard, S., and Schustack, Miriam, W., 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Terjemahan Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany, Andreas Provita Prima. Erlangga. Jakarta
- Gilbert, Jane. 2003. *Latihan Toilet*. Terjemahan: Widyananto Sutanto. Erlangga. Jakarta
- Handojo, Y. 2008. *Autisma*. PT Intermedia. Jakarta
- IDAI. 2015. *Toilet Training*. (Online), <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/toilet-training> (diakses pada 18 Maret 2016)
- Marpaung. 2014. Hubungan Positif antara Intervensi Social Skill Training terhadap Keterampilan Sosial Anak ASD Spectrum Disorder (ASD). Skripsi

(Online).[repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41344/4/Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41344/4/Chapter%20II.pdf)  
(diakses 18 Maret 2016)

- Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Grasindo. Jakarta
- Muklis dan Hirmaningsih, 2012. *Teori-teori Psikologi Perkembangan*. Psikologi Press. Pekanbaru
- Puja Rayyane. 2013. *Buku Pintar Kehamilan & Perawatan Bayi/Anak Usia Emas*. Kaldron. Yogyakarta
- Ririn Suwinul Arifin. 2010. Hubungan Toilet Training dengan Kemampuan Anak dalam Melakukan Eliminasi di Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Helvetia. Skripsi (Online), [repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24528/7/Cover.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24528/7/Cover.pdf). (diakses pada 18 Maret 2016)
- Saifudin Azwar. 2012. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif dengan SPSS*. Elexmedia Komputindo. Jakarta
- Senja Putri. 2009. Hubungan Praktek Toilet Training Ibu dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Skripsi (Online), [digilib.unimus.ac.id/download.php?id=823](http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=823) (diakses pada 18 Maret 2016)
- Subagyo. 2010. *Hubungan Antara Motivasi Stimulasi Toilet Training Oleh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah*, (Online), Vol.I No.2, <http://dokumen.tips/documents/hubungan-antara-motivasi-stimulasi-toilet-training.html>, (diakses pada 7 Juni 2016)
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Tombakan Runtukahu, S., 2013. *Analisis Perilaku Terapan untuk Guru*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Wiwien Dinar Pratisti. 2007. *Psikologi Anak Usia Dini*. Indeks. Bogor

Woolfson, C., Ricard. 2005. *Kenapa Anankku Begitu?*. Terjemahan : Ariavita Purnama Sari. Erlangga. Jakarta